

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya fotografi ini pada dasarnya adalah upaya untuk memicu ingatan yang dihadirkan kembali untuk mencoba mendefinisikan kembali kenapa benda-benda yang berada di ruang kelas Sekolah Dasar dan sebagai studi pengalaman. Proses pemotretan karya tugas akhir ini dimulai dari ide dan gagasan yang telah dibayangkan sebelumnya, kemudian dibuat *storyboard* mengenai beberapa kali pemotretan, pengkarya langsung menggumpulkan dan mengurasi foto untuk melakukan editing menggunakan adobe photoshop dan adobe lightroom untuk mengatur warna yang di inginkan dan menggabungkan foto menjadi satu frame dan menekankan efek bayangan.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir “Ruang Kelas: Memori Kolektif dalam Fotografi Kontemporer” pengkarya menghadapi berbagai kendala seperti minim cahaya saat pemotretan di ruang kelas, pengkarya kesulitan memposisikan ketika sedang melakukan proses pengambilan gambar di karenakan adanya reduksi imajinasi ketika sedang pemotretan.

B. Saran

Dalam penciptaan karya fotografi khususnya fotografi Kontemporer dibutuhkan persiapan ide dan gagasan yang matang. Oleh karena itu, harus sudah membayangkan visual yang akan diciptakan, beserta persiapan yang matang

sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala – kendala saat berada di lapangan.

Sebelum memotret pengkarya atau Juru Kamera sebaiknya melakukan observasi dan riset yang dilakukan jauh – jauh hari terhadap objek kajian, akan sangat membantu dalam memvisualkan gagasan yang akan diusung karena waktu dalam pembuatan tugas akhir sangatlah terbatas. Selain itu mereka dapat mengetahui bahwa penciptaan karya fotografi Kontemporer tidak hanya mengedepankan nilai kekinian saja, tetapi harus ada konten, narasi atau isu yang diangkat melalui tanda dan simbol secara semiotik agar pesan yang ingin disampaikan dalam karya fotografi Kontemporer tersebut tersampaikan dengan baik dan lebih bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang ada. Yogyakarta: Galangpress.
- Barthes, Roland. 2010. Imaji Musik Teks. Yogyakarta: Jalasutra.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna. Terjemahan Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Febrina Anindita, “Rupa Jakarta bersama Ade Darmawan”, (<https://www.whiteboardjournal.com/interview/ideas/rupa-jakarta-bersama-ade-darmawan/>, Diakses pada 27 Januari 2022, 13:54 WIB)
- Florentia, Senojati. 2018. Andy Warhol The King of Pop Art, Yogyakarta: Galangpress.
- Ikuru Kuwajima dan Eva Clifford, “*Inside Russia’s Indigenous Boarding Schools*”, (<https://www.lensculture.com/articles/ikuru-kuwajima-tundra-kids-inside-russia-s-indigenous-boarding-schools>), Diakses pada 24 Agustus 2021, 20:25 WIB)
- Piliang, Yasraf Amir. 2017. Dunia Yang Berlari Dromologi, Implosi, Fantasmagoria. Yogyakarta: Aurora.
- Postman, Neil. 2020. Matinya Pendidikan Redefinisi Nilai-Nilai Sekolah. Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus.
- Read, Halbwachs. 1952. On Collective Memory atau Memori Kolektif, Terjemahan Lewis A. Coser. 1992. Chicago dan London: Chicago Press.
- Saramago, Jose. 2020. Hikayat Benda-Benda. Yogyakarta: Basabasi.
- Sumayku, Renold. 2016. Pada Suatu Foto: Cerita dan Filosofi dalam Fotografi. Bandung: Kaifa Publishing.
- Sutrisna , Mira & Setiawan Sabana, 2015. Representasi Foto Keluarga: Ekspresi Seni Kontemporer pada Abad ke-21, Panggung Jurnal Seni Budaya, Vol. 25 No. 3.
- Tjin, Enche & Mulyadi Erwin, 2014. Kamus Fotografi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Widi, Indra. " Fotografi Yang Kontemporer dan Kontemporer Pada Fotografi",
(<https://indrawidi0ekspresifoto.wordpress.com/2012/10/03/17-fotografi-yang-kontemporer-kontemporer-pada-fotografi/>), Diakses pada 27 Januari 2022, 14:05 WIB)

Yesaya Sandang, "Juxtaposisi",
(<https://solitudesolitaire.wordpress.com/2009/04/22/juxtaposition/>), Diakses pada 17 Agustus 2021, 20:34 WIB)

